

**PENGEMBANGAN KOPERASI UNIT DESA MELALUI INTERVENSI PT.  
INTI INDOSAWIT SUBUR DI KAMPUNG DELIMA JAYA KECAMATAN  
KERINCI KANAN KABUPATEN SIAK**

**Oleh: Atikah Rizkiyani**

atikahrizkiyani@gmail.com

**Pembimbing : Sujianto**

Program Studi Administrasi Publik - Jurusan Ilmu Administrasi

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Universitas Riau

Kampus Bina Widya, Jl. H.R. Soebrantas Km 12,5 Simp. Baru, Pekanbaru 28293

Telp/Fax. 0761-63277

***Abstract***

*KUD development carried out by PT. Inti Indosawit Subur has the involvement and cooperation of each other to improve the welfare of farmers or their communities. The KUD that manages in the field of oil palm plantations is currently inactive and is in the process of being developed by the company. This study aims to determine the process of Village Unit Cooperative Development through PT. Inti Indosawit Subur in Delima Jaya Village, Kerinci Kanan Subdistrict, Siak Regency and know what are the factors that inhibit the development of the Village Unit Cooperative Mulus Rahayu. This study uses the theory of Potter's Organizational Development in Sujianto, namely there are 5 stages of entry, sensing, lock-on, implementation, separation which are the process of organizational development or Village Unit Cooperative in Delima Jaya Village, Kerinci Kanan District, Siak Regency. This type of research is qualitative using interviews, observation, and documentation. The research resulted in the findings that: first, in the process of the Development of Cooperative Village Units in Kampung Delima Jaya which was developed by the company based on the 5 stages above is still not optimal and the constraints occur at the lock-on stage namely what is the priority program. Furthermore, in the implementation phase (implementation) is still not running fully, what separation stage is the goal of the final determination that is the status of the cooperative is currently not active and is still in the process of development stage and it is estimated that in 2020 the cooperative can be active again. Second, the inhibiting factors of KUD development are: Community responsiveness, limited human resources.*

***Keywords : Organizational Development, Entry, Sensing, Lock-On, Implementation, Separation***

## **1. PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Indonesia telah memiliki sejarah yang cukup panjang dalam membangun Koperasi. Proses pengembangan koperasi yang berlangsung dari tahun ke tahun, merupakan perjuangan bangsa untuk mewujudkan masyarakat yang adil, makmur dan sejahtera. Masyarakat Indonesia bercita-cita membangun ekonomi nasionalnya yang akan membawa kemakmuran serta kesejahteraan tidak hanya untuk individu saja, akan tetapi kemakmuran dan kesejahteraan bagi seluruh lapisan masyarakat. Rakyat Indonesia sudah bertekad bulat untuk mewujudkan demokrasi ekonomi. Dengan adanya koperasi diharapkan menjadi gerakan rakyat Indonesia yang dijiwai oleh demokrasi ekonomi untuk membawa kemakmuran serta kemajuan secara bersama-sama. Koperasi Indonesia harus menjadi soko guru ekonomi, nasional Indonesia yang akan membawa hari esok sejahtera dan bahagia bagi seluruh rakyat Indonesia.

Koperasi merupakan suatu organisasi atau wadah kegiatan ekonomi rakyat didirikan agar semakin memiliki kemampuan menjadi badan usaha yang efisien dan menjadi gerakan ekonomi rakyat yang tangguh, dan mandiri yang berakar dalam masyarakat serta mampu memajukan ekonomi anggotanya. Koperasi pada saat ini dituntut agar dapat berperan lebih besar dalam memberdayakan ekonomi rakyat. Guna untuk menjaga eksistensi usahanya koperasi dituntut untuk senantiasa mengupayakan suatu mekanisme atau proses pengelolaan struktur keuangan yang memungkinkan untuk menjaga

kesehatan koperasi tersebut. Koperasi seharusnya mampu menjadikan tempat untuk membangun ekonomi nasional, dan koperasi mampu membawa kemakmuran dan kesejahteraan tidak hanya secara individu atau suatu kelompok saja, melainkan kemakmuran serta kesejahteraan yang merata bagi seluruh lapisan masyarakat Indonesia. Hal ini sesuai dengan tujuan koperasi dalam Pasal 4 Undang-Undang No. 17 Tahun 2012 Tentang Perkoperasian yang berbunyi “Koperasi bertujuan meningkatkan kesejahteraan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya, sekaligus bagian yang tidak dapat terpisahkan dari tatanan perekonomian Nasional yang demokratis dan berkeadilan”.

Pengembangan merupakan suatu perubahan yang mana perubahan itu didalamnya dapat bersifat positif dan bersifat negatif. Dapat dikatakan positif apabila dalam hal ini membawa manfaat serta keberhasilan bagi lapisan masyarakat dan juga sebaliknya. Pengembangan Organisasi adalah suatu jawaban terhadap perubahan suatu organisasi yang mana perubahan koperasi yang tadinya konvensional atau biasa berubah menjadi koperasi yang dinamis. Menurut Lippit, Watson dan Westley bahwa terdapat beberapa macam perubahan yaitu: perubahan karena perkembangan, perubahan secara tiba-tiba, dan perubahan berencana. Baik perubahan karena perkembangan maupun perubahan secara tiba-tiba, semua perubahan yang tidak direncanakan. Keduanya adalah bentuk perubahan yang terjadi bukan atas kemauan sendiri atau karena tekanan dari luar yang memaksa suatu sistem untuk melakukan perubahan. Sebaliknya, perubahan berencana adalah

suatu perubahan yang dilakukan secara sengaja, lebih banyak atas kemauan sendiri, sehingga proses perubahan itu lebih banyak diusahakan oleh sistem itu sendiri.

Pengembangan KUD diarahkan agar KUD dapat memegang peranan utama yakni dalam kegiatan perekonomian tingkat pedesaan, khususnya pada sektor-sektor sebagai berikut ini:

- a. Pertanian, yang meliputi bidang-bidang pertanian pangan, peternakan, perikanan, perkebunan, dan agro industri.
- b. Penyaluran kebutuhan pokok masyarakat pedesaan, terutama pangan, sandang, dan papan.
- c. Jasa yang antara lain meliputi bidang-bidang simpan-pinjam, perkreditan, angkutan darat dan air, listrik pedesaan dan konstruksi,
- d. Industri kecil dan kerajinan rakyat
- e. Lain-lain bidang sesuai kemampuan dan keadaan setempat.

Berdasarkan dari sektor-sektor yang disebutkan, peneliti memilih fokus Pengembangan KUD dalam sektor pertanian yang meliputi bidang-bidang pertanian pangan, peternakan, perikanan, perkebunan dan agro industri. Karena menurut jenis tanaman perkebunan kelapa sawit di Provinsi Riau mendominasi dari semua tanaman perkebunan. Tanaman kelapa sawit di Provinsi Riau merupakan tanaman primadona masyarakat khususnya di daerah pedesaan, sehingga tanaman kelapa sawit menjadi mata pencaharian utama masyarakat Riau.

Kabupaten Siak memiliki suatu KUD yang bergerak dalam bidang

perkebunan kelapa sawit, dan beberapa waktu lalu mendapatkan reward atas keberhasilannya sebagai KUD yang pertama kali melakukan peremajaan kelapa sawit di Provinsi Riau. KUD tersebut bernama Mulus Rahayu yang berada di Kampung Delima Jaya Kecamatan Kerinci Kanan Kabupaten Siak. Namun dibalik keberhasilan KUD tersebut faktanya yang terjadi saat ini adalah status KUD Mulus Rahayu masih dalam proses pengembangan. Alasan memilih pengembangan karena KUD Mulus Rahayu dalam bidang perkebunan kelapa sawit perlu dilakukannya pengembangan agar KUD tersebut menjadi KUD yang aktif kembali, sehat dan unggul sehingga dapat bersaing seperti KUD lain dan dapat mensejahterakan masyarakat setelah pasca peremajaan dilakukan.

Peran PT. Inti Indosawit Subur sangat dibutuhkan dalam Pengembangan KUD Mulus Rahayu. (Austria, 2017) menyatakan bahwa Koperasi dalam perekonomian Indonesia mempunyai kedudukan dan peran yang sangat strategis dalam pertumbuhan dan pengembangan potensi ekonomi rakyat. PT. Inti Indosawit dalam membantu mengembangkan KUD Mulus Rahayu dimulai pada tahun 2012 mulai awal adanya sosialisasi tentang adanya kegiatan-kegiatan ataupun pelatihan namun pendataan penduduk bagi masyarakat yang ingin ikut dalam program peremajaan baru terealisasi pada tahun 2015. Sedangkan untuk pelaksanaannya sendiri pada tahun 2016. Hal ini jelas keberadaan KUD sangat dibutuhkan dalam pembangunan ekonomi khususnya bagi pekebun, maka keterlibatan PT. Inti Indosawit Subur dan KUD Mulus Rahayu sangat

berkaitan dalam mencapai proses keberhasilan. Adapun permasalahan yang terjadi saat ini di dalam KUD Mulus Rahayu adalah :

Pertama, koperasi Unit Desa yang berada di Kampung Delima Jaya saat ini statusnya tidak aktif pasca dilakukannya peremajaan kelapa sawit, dan KUD yang seharusnya dapat membawa dampak bagi petani kelapa sawit untuk berhasilnya dalam program peremajaan perkebunan kelapa sawit tetapi belum mampu membawa masyarakat seluruhnya untuk meremajakan perkebunan kelapa sawit. Karena perkebunan kelapa sawit dianggap masyarakat menjadi mata pencaharian utama bagi keluarganya.

Kedua, koperasi Unit Desa yang berada di Kampung Delima Jaya Kecamatan Kerinci Kanan seharusnya memberikan stimulus kepada petani sawit. Sebab telah dilakukannya pelatihan-pelatihan ataupun kegiatan lainnya oleh koperasi masih belum membawa respon bagi petani kelapa sawit untuk ikut meremajakan perkebunan kelapa sawitnya.

Ketiga, koperasi Unit Desa (KUD) seharusnya memberikan stimulus dalam bentuk faktor finansial namun faktanya hal tersebut belum dilakukan. Proses peremajaan kelapa sawit memerlukan biaya yang cukup besar, sehingga bagi para petani yang tidak memiliki tabungan atau cadangan penghasilan lainnya petani belum bersedia untuk kebunnya diremajakan.

Berdasarkan uraian diatas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengembangan Koperasi Unit Desa melalui Intervensi PT. Inti Indosawit Subur di Kampung Delima Jaya Kecamatan Kerinci Kanan**

**Kabupaten Siak”.**

## **1.2 Rumusan Masalah**

Adapun yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana Pengembangan Koperasi Unit Desa melalui Intervensi PT. Inti Indosawit Subur di Kampung Delima Jaya Kecamatan kerinci Kanan Kabupaten Siak?
2. Apa faktor-faktor penghambat dalam Pengembangan Koperasi Unit Desa melalui PT. Inti Indosawit Subur di Kampung Delima Jaya Kecamatan Kerinci Kanan Kabupaten Siak?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Seiring dengan rumusan masalah pada penelitian ini, maka tujuan dari penelitian adalah :

- a) Untuk mengetahui dan menganalisis Pengembangan Koperasi Unit Desa melalui Intervensi PT. Inti Indosawit Subur di Kampung Delima Jaya Kecamatan Kerinci Kanan Kabupaten Siak.
- b) Untuk mengidentifikasi dan mendeskripsikan faktor-faktor yang menghambat proses Pengembangan Koperasi Unit Desa melalui Intervensi PT. Inti Indosawit Subur di Kampung Delima Jaya Kecamatan Kerinci Kanan Kabupaten Siak.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

Dengan penelitian ini diharapkan akan memberi manfaat yang luas antara lain:

- a) Secara Akademis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi Pengembangan Ilmu Administrasi dalam kajian Pengembangan Pengembangan Kelembagaan.

- b) Secara Praktis
  - 1) Memberikan rekomendasi kebijakan yang bermanfaat bagi Petani, organisasi, Kelompok Tani serta instansi-instansi yang terkait, dalam Pengembangan Koperasi Unit Desa melalui Intervensi PT. Inti Indosawit Subur di Kampung Delima Jaya Kecamatan Kerinci Kanan Kabupaten Siak.
  - 2) Bahan masukan dan informasi bagi pihak-pihak yang ingin melakukan penelitian dibidang yang sama.

## **2. TINJAUAN PUSTAKA**

### **2.1 Pengembangan Organisasi**

Menurut Hendrick dalam Zulkarnaini (2018:14) organisasi adalah hubungan pekerjaan antara manusia yang satu dengan manusia yang lain dalam suatu kelompok demi terwujudnya pekerjaan tersebut. Selanjutnya Barnard mengemukakan bahwa organisasi adalah kolektivitas yang dibentuk secara sadar dengan tujuan formal yang berusaha dicapai secara bersama melalui kerjasama diantara manusia yang memiliki keyakinan, keterliatan dan tujuan bersama. Menurut Winardi dalam Kusdi (2006:61) organisasi dibentuk oleh manusia untuk memenuhi aneka macam

kebutuhan seperti politik, ekonomi, intelektual, dan lain sebagainya. Menurut Barke dalam Thoha (2003:11) Pengembangan Organisasi merupakan suatu usaha pembaharuan yang terencana di dalam suatu kultur organisasi melalui penggunaan teknologi, riset dan teori ilmu perilaku. Menurut French dan Bell dalam Ruzikna (2009:51) Pengembangan Organisasi merupakan strategi perbaikan organisasi yang unik dan berkembang sejak lahir tahun 1960an. PO berkenaan dengan manusia dan organisasi dan orang-orang yang tergabung dalam organisasi serta bagaimana mereka berfungsi.

Menurut Richard dalam Indrawijaya (1989:38) mengemukakan rumusan sebagai berikut : Pengembangan Organisasi adalah suatu usaha (1) berencana, (2) mencakup organisasi secara keseluruhan, dan (3) dikelola dari atas, untuk (4) meningkatkan efektivitas dan kesehatan organisasi melalui (5) intervensi berencana terhadap proses yang terjadi dalam organisasi, dengan mempergunakan pengetahuan yang berasal dari ilmu perilaku.

Menurut Wursanto (2003:319) pengembangan organisasi mempunyai beberapa ciri-ciri sebagai berikut:

- a. Bahwa pengembangan organisasi merupakan suatu usaha yang dilakukan secara berencana.
- b. Pengembangan organisasi mencerminkan suatu proses yang berlangsung secara terus menerus setiap kali timbul perkembangan keadaan yang membutuhkan.
- c. Pengembangan organisasi berorientasi kepada masalah atau

persoalan organisasi yang harus dipecahkan.

- d. Pengembangan organisasi merupakan kegiatan yang menerapkan asas-asas dan praktek perilaku.
- e. Pengembangan organisasi merupakan usaha ke arah penyempurnaan organisasi.
- f. Pengembangan organisasi merupakan tanggapan terhadap berbagai perubahan yang terjadi di luar organisasi.
- g. Pengembangan organisasi merupakan usaha penyempurnaan yang dilakukan oleh pimpinan organisasi atau melalui bantuan para ahli atau spesialis atau pengembangan organisasi.

## 2.2 Teori Kelembagaan

Menurut Ostrom dalam Djogo (2003:3) lembaga merupakan aturan dan rambu-rambu sebagai panduan yang dipakai oleh para anggota suatu kelompok masyarakat untuk mengatur hubungan yang saling mengikat atau saling tergantung satu sama lain. Penataan institusi (*institutional arrangements*) dapat ditentukan oleh beberapa unsur: aturan operasional untuk pengaturan pemanfaatan sumber daya, aturan kolektif untuk menentukan, menegakan hukum atau aturan itu sendiri dan untuk merubah aturan operasional serta mengatur hubungan kewenangan organisasi.

Menurut William dalam Sujianto (2010:27) lembaga (pelembagaan) proses dimana melalui organisasi, gagasan-gagasan dan fungsi baru yang dipadukan dan dimaksudkan ke dalam masyarakat yang berkembang, diterima dan memperoleh kemampuan untuk mempertahankan diri serta pada

gilirannya berpengaruh terhadap lingkungan yang lebih luas dimana organisasi itu beroperasi.

Menurut Potter dalam Sujianto (2010:30). Ada tiga indikator untuk mengukur derajat lembaga atau pelembagaan.

- 1) Kemampuan organisasi untuk tetap hidup.
- 2) Seluas mana organisasi itu memiliki nilai instrinsik pada lingkungan.
- 3) Derajat terhadap hubungan yang khusus dan pola-pola tindak bagi organisasi sudah menjadi norma bagi organisasi lain dalam masyarakat.

Kelembagaan atau organisasi akan berjalan sesuai dengan ketentuan, harus melalui beberapa tahapan :

- 1) *Entry*, adanya pendamping atau konsultan secara diri terlibat dengan lembaga, harapan-harapan atas keterlibatannya.
- 2) *Sensing*, pendamping mulai mengamati lingkungan sekitar, atas persetujuan pimpinan lembaga. Pendamping harus mampu memberikan suatu kesan baik tentang “budaya” untuk mencari jalan kesempurnaan lembaga.
- 3) *Lock-un*, pendamping dari pimpinan lembaga bersama-sama menentukan satu atau lebih aspek yang diprioritaskan. Yaitu penyusunan dan memerlukan program dan percobaan program atau rencana.
- 4) *Implementation*, dengan bantuan pendamping lembaga melaksanakan program pengembangan, dengan menggunakan berbagai metode.
- 5) *Saparation*, penetapan tujuan akhir yang menghilangkan sifat ketergantungan.

Menurut Max Weber dalam Thaha (2009:50) berpendapat bahwa

kelembagaan adalah suatu bentuk organisasi yang paling efisien dan rasional. Hal itu digambarkan dengan menunjukkan apa yang menjadi karakteristik kelembagaan, yaitu:

- a. Kewenangan yang berjenjang sesuai dengan tingkatan organisasi;
- b. Spesialisasi tugas, kewajiban, dan tanggung jawab;
- c. Posisi didesain sebagai jabatan;
- d. Penggantian dalam jabatan secara terencana;
- e. Jabatan bersifat impersonal;
- f. Suatu sistem aturan dan prosedur yang standar untuk menegakkan disiplin dan pengendaliannya;
- g. Kualifikasi yang rinci mengenai individu yang akan memangku jabatan;
- h. Perlindungan terhadap individu dari pemecatan.

Uraian tersebut lebih diperjelas oleh Nugroho (2010:28) bahwa kelembagaan mempunyai 10 ciri yaitu:

- 1) Para anggotanya (staf) secara pribadi bebas, dan hanya melakukan tugas-tugas impersonal dari jabatan-jabatannya;
- 2) Terdapat hierarki jabatan yang jelas;
- 3) Fungsi-fungsi jabatan diperinci dengan jelas;
- 4) Para pejabat diangkat berdasarkan kontrak;
- 5) Penyeleksian atas dasar kualifikasi profesional yang secara ideal diperkuat dengan diploma yang diperoleh melalui ujian;
- 6) Anggotanya digaji dengan uang dan biasanya mempunyai hak-hak pensiun;
- 7) Pekerjaan pejabat ialah pekerjaannya yang satu-satunya;
- 8) Terdapat suatu struktur karier dan kenaikan pangkat adalah yang mungkin baik melalui senioritas

ataupun prestasi dan sesuai dengan penilaian para atasan;

- 9) Pejabat tidak boleh mengambil kedudukannya sebagai miliknya pribadi begitu pula sumber-sumber yang menyertai kedudukan itu, dan;
- 10) Pejabat tunduk kepada pengendalian yang dipersatukan dan kepada sistem disipliner.

Dari berbagai elemen di atas dapat kita lihat bahwa definisi institusi atau kelembagaan didominasi oleh unsur-unsur aturan, tingkah laku atau kode etik, norma, hukum dan faktor pengikat lainnya antar anggota masyarakat yang membuat orang saling mendukung dan bisa berproduksi atau menghasilkan sesuatu karena ada keamanan, jaminan akan penguasaan atas sumber daya alam yang didukung oleh peraturan dan penegakan hukum serta insentif untuk mentaati aturan atau menjalankan institusi. Tidak ada manusia atau organisasi yang bisa hidup tanpa interaksi dengan masyarakat atau organisasi lain yang saling mengikat.

### **2.3 Sumber Daya Lokal**

Menurut Ricklefs dalam Theresia (2015:31) sumberdaya adalah sesuatu yang tersedia dan atau dapat disediakan guna memproduksi sesuatu. Sumberdaya atau *resources*, merupakan segala sesuatu yang diperlukan dalam proses kegiatan, baik proses produksi komoditas tertentu, proses pengolahan atau perbaikan nilai-tambah (*added value*), maupun proses pengembangan masyarakat yang bertujuan untuk memperbaiki kesejahteraan atau mutu hidupnya, lahir dan batin, material dan spiritual, di dunia maupun di akhirat.

Sumberdaya lokal adalah sumberdaya yang berasal, tersedia, atau digali dari wilayah setempat yang masih termasuk dalam batas geografis

komunitas atau lingkungan sosialnya. Sumberdaya lokal, seringkali dijadikan sumberdaya masyarakat, yang diartikan sebagai sumberdaya yang mampu disediakan oleh masyarakat sendiri dengan harga murah, atau dengan harga yang terjangkau.

Menurut Ife dalam Theresia (2015:34) mengemukakan tentang pentingnya sumberdaya lokal dalam pengembangan masyarakat, yaitu untuk menghindarkan masyarakat dari ketergantungan “pihak luar” bahkan seringkali berakibat pada terbangunnya “mental pengemis” yang sangat tergantung dari bantuan pemerintah. LSM atau Lembaga Donor. Karena itu pemanfaatan sumberdaya lokal, juga dinilai penting untuk membangun sikap keswadayaan dan kemandirian dalam atri yang lebih luas.

Pemanfaatan sumberdaya lokal juga sangat diperlukan untuk menjamin keberlanjutan (*sustainability*) dari program/kegiatan pengembangan masyarakat untuk jangka panjang. Sebab, ketergantungan pada sumberdaya dari luar, seringkali berakibat pada terhentinya program/kegiatan pengembangan masyarakat, yaitu jika dukungan/bantuan dari sumberdaya luar tersebut sudah berhenti.

### **3. METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Menurut Creswell (2012:20), penelitian kualitatif merupakan metode-metode untuk mengeksplorasi dan memahami makna yang oleh sejumlah individu atau sekelompok orang dianggap berasal dari masalah sosial atau kemanusiaan.

Creswell (2012:20) mengatakan bahwa studi kasus merupakan strategi penelitian di mana di dalamnya peneliti menyelidiki secara cermat suatu program, peristiwa, aktivitas, proses, atau sekelompok individu.

#### **3.2 Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di KUD Mulus Rahayu yang berlokasi di Kampung Delima Jaya Kecamatan Kerinci Kanan Kabupaten Siak.

#### **3.3 Informan Penelitian**

Informan dalam penelitian ini menggunakan metode *sampling purposive* dan *sampling insidental*. *Sampling purposive* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. *Sampling insidental* yaitu teknik penentuan sampel berdasarkan kebetula bila dipandang orang yang kebetulan ditemui itu cocok sebagai sumber data.

Adapun yang menjadi informan diantaranya :

- a) Penghulu Kampung Delima Jaya
- b) Ketua KUD Mulus Rahayu
- c) Manager PT. Inti Indosawit Subur
- d) Anggota Kelompok Tani

#### **3.4 Jenis Data dan Sumber Data**

Adapun jenis-jenis data dalam penelitian ini adalah Data Primer dan Data Sekunder yaitu sebagai berikut:

- a) Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari informan dilapangan yang menjadi subjek penelitian, berupa informasi yang relevan dengan masalah-masalah yang sudah dirumuskan dalam penelitian. Melalui responden atau sumber pertama berupa dokumentasi observasi, berita-

berita dan informasi-informasi yang belum diolah hasil observasi dilapangan dan wawancara di KUD Mulus Rahayu, dan masyarakat di Kampung Delima Jaya.

b) Data Sekunder

Yaitu data yang diperoleh dari dokumentasi untuk melengkapi data primer yang didapatkan, seperti laporan-laporan, literatur-literatur, dan lampiran data-data yang dipublikasikan yang mana dapat mendukung dan menjelaskan masalah penelitian.

- 1) KUD Mulus Rahayu di Kampung Delima Jaya
- 2) Undang-Undang No. 25 Tahun 1992 tentang Perkoperasian

### 3.5 Teknik dan Pengumpulan Data

Prosedur pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini dengan cara sebagai berikut :

1. Wawancara

Peneliti mengadakan wawancara mendalam terhadap informan guna untuk memperoleh data dan mengetahui mengenai Pengembangan Koperasi Unit Desa melalui Intervensi PT. Inti Indosawit Subur di Kampung Delima Jaya Kecamatan Kerinci Kanan Kabupaten Siak. Adapun teknik wawancara yang penulis lakukan dalam penelitian ini adalah dengan mengajukan pertanyaan bebas kepada informan baik itu pihak KUD Mulus Rahayu, PT. Inti Indosawit Subur dan masyarakat terkait Pengembangan KUD di Kampung Delima Jaya.

2. Observasi

Observasi dalam penelitian ini berkenaan dengan perilaku masyarakat Kampung Delima Jaya, proses kerja KUD Mulus Rahayu

dan pengembangan yang dilakukan melalui PT. Inti Indosawit Subur.

3. Dokumentasi

Dokumentasi dalam penelitian ini penulis peroleh dari dokumentasi pribadi yang diberikan oleh instansi-instansi terkait dan beberapa dokumentasi pribadi yang ambil dilapangan yang berkaitan dengan Pengembangan Koperasi Unit Desa melalui Intervensi PT. Inti Indosawit Subur di Kampung Delima Jaya.

4. Studi Kepustakaan

Studi dilakukan untuk memperoleh data sekunder yang melengkapi data primer dan digunakan dalam landasan teori yang berhubungan dengan penelitian.

### 3.6 Teknik Analisis Data

Analisis data pada penelitian ini, peneliti merujuk pendapat Creswell (2012:227) yaitu analisis data dengan pendekatan linear dan hierarki yang di bangun dari bawah ke atas mengenai analisis data dalam penelitian kualitatif.

*Pertama*, Mengolah dan mempersiapkan data untuk dianalisis. Langkah ini melibatkan transkripsi wawancara, *men-scanning* materi, mengetik data lapangan, atau memilah-milah dan menyusun data tersebut ke dalam jenis-jenis yang berbeda tergantung pada sumber informasi sehingga peneliti mendapatkan hal-hal mengenai Pengembangan Koperasi Unit Desa melalui Intervensi PT. Inti Indosawit Subur di Kampung Delima Jaya Kecamatan Kerinci Kanan Kabupaten Siak.

*Kedua*, Membaca keseluruhan data. Langkah pertama adalah membangun *general sense* atau informasi yang diperoleh dan merefleksikan maknanya secara

keseluruhan.dalam hal ini peneliti memeriksa kembali mengenai Pengembangan Koperasi Unit Desa melalui Intervensi PT. Inti Indosawit Subur di Kampung Delima Jaya Kecamatan Kerinci Kanan Kabupaten Siak.

*Ketiga*, Menganalisis lebih detail dengan meng-coding data. *Coding* merupakan proses mengolah materi/informasi menjadi segmen-segmen tulisan sebelum memaknainya. Data di dapat berdasarkan hasil wawancara di lapangan mengenai Pengembangan Koperasi Unit Desa melalui Intervensi PT. Inti Indosawit Subur di Kampung Delima Jaya Kecamatan Kerinci Kanan Kabupaten Siak.

*Keempat*, Tahapan proses *coding* untuk mendeskripsikan *setting*, orang-orang, kategori-kategori, dan tema-tema yang akan dianalisis. Peristiwa ini melibatkan fenomena dalam Pengembangan Koperasi Unit Desa melalui Intervensi PT. Inti Indosawit Subur di Kampung Delima Jaya Kecamatan Kerinci Kanan Kabupaten Siak.

*Kelima*, Menghubungkan tema-tema atau deskripsi-deskripsi dalam suatu rangkaian cerita, dalam menunjukkan bagaimana deskripsi dan tema-tema tersebut akan disajikan kembali dalam narasi/laporan kualitatif. Dalam hal ini setelah data hasil wawancara di dapat peneliti membuat laporan berkaitan dengan Pengembangan KUD melalui Intervensi PT. Inti Indosawit Subur di Kampung Delima Jaya Kecamatan Kerinci Kanan Kabupaten Siak.

*Keenam*, Menginterpretasi atau memaknai data. Dalam langkah akhir ini peneliti menjawab mengenai tujuan

penelitian untuk mengetahui dan menganalisis Pengembangan KUD melalui Intervensi PT. Inti Indosawit Subur dan Faktor yang menghambat proses pengembangan KUD melalui Intervensi PT. Inti Indosawit Subur.

#### **4. HASIL DAN PEMBAHASAN**

##### **4.1 Pengembangan Koperasi Unit Desa melalui Intervensi PT. Inti Indosawit Subur di Kampung Delima Jaya Kecamatan Kerinci Kanan Kabupaten Siak**

###### **4.1.1 Entry**

Pengembangan Koperasi Unit Desa Perkebunan Kelapa Sawit adanya instansi-instansi yang ikut terlibat membantu, seperti dari pemerintah, pihak swasta maupun masyarakat. Tujuan dengan adanya mitra atau kerjasama tersebut adalah agar KUD Mulus Rahayu dalam mencapai tujuan atau keberhasilan lebih mudah tercapai, karena segala sesuatu kegiatan tidak akan dapat berhasil apabila dijalankan secara individu. Serta adanya pelatihan-pelatihan yang diberikan oleh KUD Mulus Rahayu dan PT. Inti Indosawit Subur kepada petani, ini bertujuan agar masyarakat dapat mandiri dan berkembang melalui KUD Mulus Rahayu.

###### **4.1.2 Sensing**

Pada tahap sensing (mengamati), KUD Mulus Rahayu mengamati petani dalam masalah perkebunan kelapa sawit yang dibantu oleh PT. Inti Indosawit berperan untuk meyakinkan petani perkebunan kelapa sawit. PT. Inti Indosawit dengan terjun secara langsung ke lapangan melihat bagaimana perkembangan kelapa sawit dan apabila terjadi suatu kendala. Maka sesegera

mungkin untuk diselesaikan. PT. Inti Indosawit Subur menganut mitra dengan KUD Mulus Rahayu selama lebih kurang 28 tahun. Sehingga masyarakat sudah mempercayakan dan sudah tidak diragukan lagi dalam mengelola perkebunan kelapa sawit.

#### **4.1.3 Lock-On**

Pada tahap ini menentukan program apa yang diprioritaskan. KUD Mulus Rahayu dalam hal ini memprioritaskan tenaga kerja. Kendalanya adalah karena sering kali tenaga kerja tersebut yang menjadi momok menakutkan bagi pihak KUD, sehingga yang menjadi tenaga kerja itu ditarik dari anak petani kelapa sawit, karena anak petani tersebut yang dirasa sudah mampu meneruskan tentang perkebunan kelapa sawit. Karena jika dari orang tua yang dipekerjakan kembali dalam Dinas Ketenagakerjaan usia para petani kelapa sawit sudah melewati persyaratan, sehingga KUD Mulus Rahayu memprioritaskan dari anak petani untuk membantu melanjutkan perkebunan kelapa sawit. Tentu sebelumnya anak-anak petani tersebut sudah dibekali pengetahuan dan pengalaman tentang bagaimana dalam mengurus perkebunan kelapa sawit tersebut.

#### **4.1.4 Implementation**

Pihak KUD melaksanakan apa yang selama ini telah diajarkan oleh pihak perusahaan, melalui beberapa metode seperti pelatihan-pelatihan yang sebelumnya sudah diajarkan sampai ke kota-kota lain di Indonesia. Dalam pelaksanaannya masyarakat sudah ikut bergabung dalam KUD Mulus Rahayu selama berpuluh-puluh tahun. Karena KUD merupakan lembaga yang ada di Desa yang membantu mengelola

perkebunan kelapa sawit. Akan tetapi kendalanya adalah masyarakat masih merasa takut sehingga antusias masyarakat dalam hal ini sangat sedikit.

#### **4.1.5 Separation**

Dalam tahap ini merupakan tahap akhir tentang bagaimana hasil yang di dapatkan melalui tahap-tahap sebelumnya yang sudah dilaksanakan. Tujuannya adalah agar KUD Mulus Rahayu dapat berkembang menjadi KUD Mulus Rahayu yang tangguh, mandiri, dan sejahtera. KUD Mulus Rahayu memberikan pembelajaran kepada anak-anak petani, sehingga nantinya apabila membutuhkan tenaga kerja bisa merekrut dari anak-anak petani tersebut yang sudah dibekali pembelajaran terlebih dahulu.

Berdasarkan tahapan diatas, semua tahap itu sudah berusaha dilakukan dengan baik, akan tetapi pengembangan yang dilakukan terhadap Koperasi Unit Desa Perkebunan Kelapa Sawit masih belum selesai dan dikatakan masih dalam tahap proses penyelesaian.

### **4.2 Faktor-Faktor Penghambat Pengembangan Koperasi Unit Desa melalui Intervensi PT. Inti Indosawit Subur di Kampung Delima Jaya Kecamatan Kerinci Kanan Kabupaten Siak**

#### **4.2.1 Responsivitas Masyarakat**

Dalam Responsivitas masyarakat, dapat diketahui bahwasanya arti dari responsivitas adalah bagaimana masyarakat dapat menerima atau tidaknya dengan keberadaan KUD Mulus Rahayu dan dapat memanfaatkan dengan keberadaan KUD tersebut. Berdasarkan hasil penelitian

bahwasanya responsivitas masyarakat masih rendah, yang menjadi kendala adalah karena masih banyak masyarakat yang belum menerima dan memanfaatkan dengan keberadaan KUD Mulus Rahayu dalam membantu peremajaan perkebunan kelapa sawit. Karena masyarakat merasa hasil dari perkebunan kelapa sawit mereka masih tingginya berproduksi.

#### **4.2.2 Sumber Daya Manusia (SDM) yang terbatas**

Sumberdaya manusia yang ada di KUD Mulus Rahayu cukup terbatas, karena hanya menyesuaikan dengan peraturan yang sudah ditetapkan. Sehingga apabila terjadi suatu kendala dari tenaga kerja tidak ada pengganti cadangan yang secara cepat menggantikan.

### **5. PENUTUP**

#### **5.1 Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan tentang Pengembangan Koperasi Unit Desa melalui Intervensi PT. Inti Indosawit Subur di Kampung Delima Jaya Kecamatan Kerinci Kanan Kabupaten Siak dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Pengembangan yang dilakukan oleh PT. Inti Indosawit terhadap KUD Mulus Rahayu dalam perkebunan kelapa sawit belum berjalan secara maksimal. Hal ini dapat dilihat dari tahapan proses pengembangan dari tahap *Lock-on*. Pada tahap *Lock-on* yang menjadi prioritas diberikan pelatihan adalah anak-anak petani, karena apabila kepada petani usia mereka yang sudah melewati batas ketenagakerjaan. Selanjutnya pada

tahap *implementation* yakni pelaksanaan dari pelatihan-pelatihan serta sosialisasi yang diberikan, semua pelatihan sudah dilakukan hanya saja belum mampu berjalan optimal dan berhasil. Tahap *sapARATION* merupakan tahap akhir dalam pengembangan KUD Mulus Rahayu yakni tentang tujuan akhir yang akan dicapai. KUD Mulus Rahayu sudah memasuki pada tahap ini karena sudah dalam proses pengembangan, diperkirakan pada tahun 2020 setelah perkebunan kelapa sawit dikembalikan KUD Mulus Rahayu dapat berjalan kembali dan lebih maju dari sebelumnya. Meskipun pihak perusahaan (PT. Inti Indosawit) sudah melalui 5 tahap yakni : *Entry* (Terlibat), *Sensing* (Mengamati), *Lock-on* (kunci), *Implementation* (pelaksanaan), *SapARATION* (hasil). Namun Pengembangan KUD Mulus Rahayu masih belum selesai dan masih dalam proses pengembangan.

2. Faktor-faktor penghambat yang dihadapi dalam Pengembangan Koperasi Unit Desa melalui Intervensi PT. Inti Indosawit Subur dapat dilihat dari Responsivitas Masyarakat dan SDM (Sumberdaya Manusia) yang terbatas.

#### **5.2 Saran**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dalam penelitian yang berjudul Pengembangan Koperasi Unit Desa melalui Intervensi PT. Inti Indosawit Subur di Kampung Delima Jaya Kecamatan Kerinci Kanan Kabupaten Siak, penulis memberikan saran-saran yang sifatnya membantu yaitu sebagai berikut :

1. Kepada Perusahaan dan juga KUD Mulus Rahayu pentingnya lebih memfokuskan dengan baik tentang pelatihan-pelatihan yang dilakukan dalam hal Pengembangan Koperasi Unit Desa perkebunan kelapa sawit yang dinilai sampai saat ini masih belum berhasil dan masih dalam proses pengembangan.
2. Pentingnya Koperasi Unit Desa (KUD) Mulus Rahayu dan perusahaan untuk terus meningkatkan terhadap Pengembangan Koperasi Unit Desa melalui Intervensi PT. Inti Indosawit Subur di Kampung Delima Jaya Kecamatan Kerinci Kanan Kabupaten Siak sehingga nantinya dapat berkembang secara mandiri, tangguh dan berhasil.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Creswell, J. W. (2012). *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed* (2012th ed.; S. A. Qudsy, ed.). Retrieved from [pustakapelajar@yahoo.com](mailto:pustakapelajar@yahoo.com)
- Fitrah, M. (2017). *Metodologi Penelitian; Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas & Studi Kasus* (Pertama, 2; Ruslan; Moch. Mahfud, ed.). Retrieved from [www.jejakpublisher.com](http://www.jejakpublisher.com)
- Indrawijaya, A. I. (1989). *Perubahan dan Pengembangan Organisasi* (1989th ed.; Rasyid, ed.). Bandung: Sinar Baru.
- Kusdi. (2009). *Teori Organisasi dan Administrasi*. Jakarta: Salemba Empat.
- Moloeng, L. J. (2005). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Retrieved from [www.rosda.co.id](http://www.rosda.co.id)
- Ruzikna. (2009). *Manajemen Perubahan*. Pekanbaru: Pusat Pengembangan Pendidikan.
- Sujiyanto. (2010). *Pengembangan Kelembagaan* (2010th ed.). Pekanbaru: Alaf Riau, Graha Unri Press.
- Sugiyono. (2007). *Metode Penelitian Administrasidilengkapi metode R & D* (Cetakan 18; A. Nuryanto, ed.). Bandung: Alfabeta.
- Theresia, A. (2015). *Pembangunan Berbasis Masyarakat*. Retrieved from [www.cvalfabeta.com](http://www.cvalfabeta.com)
- Thoha, M. (2003). *Pembinaan Organisasi: Proses Diagnosa dan Intervensi*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Wursanto. (2003). *Dasar-Dasar Ilmu Organisasi*. Yogyakarta: CV. Andi
- Zulkarnaini. (2018). *Teori Organisasi* (September; M. S. Nasution, ed.). Retrieved from [unri\\_press@yahoo.co.id](mailto:unri_press@yahoo.co.id)

#### Jurnal:

- Austia, D. (2017). studi empiris perilaku usaha koperasi pertanian: kasus koperasi di dataran tinggi gayo, provinsi aceh. *Manajemen & Agribisnis*, 14(1), 12. <https://doi.org/10.17358/JMA.14.1.12>
- Nugroho, B. (2010). *Institutional Development for Community Forest Revolving Fund Bramasto Nugroho \**. XVI(3), 118–125..

#### Skripsi:

- Yuliandari, Resti. (2018). *Pelaksanaan Manajemen Kemitraan PT Buana Wira Lestari Mas dengan Petani Sawit dalam Program Replanting Sawit di Desa Kijang Makmur Kecamatan Tapung Hilir*. Universitas Riau, Pekanbaru.
- Fatimah, Siti. (2018) *Pembinaan Koperasi di Kota Pekanbaru*. Universitas Riau, Pekanbaru.

**Peraturan:**

Undang-Undang No. 25 Tahun 1992  
Tentang Perkoperasian

Permentan No. 18 Tahun 2016, Bab III  
Tentang Pedoman Peremajaan  
Perkebunan Kelapa Sawit dan  
Pengembangan Kelembagaan Pekebun

**Sumber Data:**

Kantor Desa Kampung Delima Jaya  
KUD Mulus Rahayu

**Sumber Internet:**

[https://www.asianagri.com/id/mediaid/  
media/artikel/sukses-  
peremajaan-lahan-petani-  
kelapa-sawit-gandakan-hasil-  
panen](https://www.asianagri.com/id/mediaid/media/artikel/sukses-peremajaan-lahan-petani-kelapa-sawit-gandakan-hasil-panen)

[https://www.republika.co.id/berita/ekonomi  
/pertanian/18/12/04/pj7w0p430-  
petani-sawit-harus-berani-  
replanting](https://www.republika.co.id/berita/ekonomi/pertanian/18/12/04/pj7w0p430-petani-sawit-harus-berani-replanting)

[http://m.hebatriau.com/read-1383-2016-  
04-21-bpdp-salurkan-dana-  
peremajaan-sawit-untuk-  
petani-  
riau.html#sthash.6fZfKqm3.d  
pbs](http://m.hebatriau.com/read-1383-2016-04-21-bpdp-salurkan-dana-peremajaan-sawit-untuk-petani-riau.html#sthash.6fZfKqm3.dpbs)